



# Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 811 7404 455



dinasti.info@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pendekatan Inovatif untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu dan Sharaf bagi Peserta Didik

Hendar Ibnu Hajar<sup>1</sup>, Hendri Abdul Qohar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, [hendaribnu2@gmail.com](mailto:hendaribnu2@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, [hendri13zuhe@gmail.com](mailto:hendri13zuhe@gmail.com)

Corresponding Author: [hendaribnu2@gmail.com](mailto:hendaribnu2@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The study of nahwu and sharaf, as core components of Arabic grammar, often faces significant challenges due to the complexity of grammatical rules and the inefficiency of traditional teaching methods. The integration of modern technologies, such as Artificial Intelligence (AI), and interactive approaches has introduced promising solutions to overcome these obstacles. AI technologies, including Natural Language Processing (NLP), enable personalized learning, grammar pattern analysis, and real-time feedback, accelerating students' comprehension of nahwu and sharaf. Interactive approaches, such as gamification, project-based learning, and small group collaboration, have proven effective in enhancing students' motivation and engagement, allowing them to understand and apply grammar rules in real-world contexts. Despite these advancements, the essence of Arabic grammar instruction. Support for educators, the development of technology-based learning materials, and adaptive evaluation systems are crucial elements for the success of this approach. In conclusion, by optimizing the use of technology and innovative methods, nahwu and sharaf learning can become more relevant, effective, and appealing for future generations of learners.*

**Keyword:** *nahwu, sharaf, artificial intelligence, educational technology, interactive methods, gamification, project-based learning.*

**Abstrak:** Pembelajaran nahwu dan sharaf, sebagai cabang utama tata bahasa Arab, sering kali menghadapi tantangan yang kompleks akibat aturan gramatikal yang rumit dan metode pengajaran yang kurang efektif. Integrasi teknologi modern, seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), dan metode interaktif telah membuka peluang baru dalam mengatasi hambatan tersebut. Teknologi AI, seperti Natural Language Processing (NLP), memungkinkan personalisasi pembelajaran, analisis pola tata bahasa, dan umpan balik real-time yang mempercepat pemahaman siswa terhadap nahwu dan sharaf. Pendekatan interaktif, seperti gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi kelompok kecil, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan aturan tata bahasa dalam konteks kehidupan nyata. Dukungan terhadap pengajar, pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi, serta evaluasi yang adaptif menjadi elemen penting dalam keberhasilan pendekatan ini. Kesimpulannya, dengan memanfaatkan teknologi dan

metode inovatif secara optimal, pembelajaran nahwu dan sharaf dapat menjadi lebih relevan, efektif, dan menarik bagi generasi pembelajar di masa depan.

**Kata Kunci:** *nahwu, sharaf*, kecerdasan buatan, teknologi pembelajaran, metode interaktif, gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek.

---

## PENDAHULUAN

Ilmu Nahwu dan Sharaf merupakan dua pilar utama dalam tata bahasa Arab yang esensial untuk penguasaan bahasa tersebut. Nahwu berfokus pada struktur kalimat dan fungsi kata dalam sebuah kalimat, sementara Sharaf mempelajari perubahan bentuk kata dan derivasi kata. Kedua ilmu ini saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang komprehensif terhadap bahasa Arab. Menurut artikel di Kompasiana, materi Nahwu dan Sharaf sangat melekat pada pelajaran bahasa Arab, serupa dengan peran grammar dalam bahasa Inggris.<sup>1</sup> Penguasaan Nahwu dan Sharaf sangat penting dalam memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis. Tanpa pemahaman yang baik terhadap kedua ilmu ini, seseorang dapat mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal An-Nur menunjukkan bahwa pengetahuan Nahwu dan Sharaf memiliki peran penting dalam memahami makna Al-Qur'an, di mana sebagian besar siswa dan guru setuju bahwa penguasaan kedua ilmu ini membantu dalam pemahaman yang lebih baik terhadap teks suci tersebut. Selain itu, penguasaan Nahwu dan Sharaf berperan signifikan dalam pembentukan kemampuan bahasa Arab secara menyeluruh, mencakup keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.<sup>2</sup> Dengan memahami struktur dan pola bahasa melalui Nahwu dan Sharaf, pembelajar dapat menyusun kalimat dengan benar, memahami bacaan dengan lebih mendalam, dan menulis dengan kaidah yang tepat. Sebagaimana diungkapkan dalam artikel di Islami.co, Nahwu dan Sharaf adalah bagian terpenting dalam ilmu tata bahasa Arab, karena dari kedua ilmu inilah kita bisa menjaga dari kesalahan dalam pengucapan maupun penulisan bahasa Arab.<sup>3</sup> Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai Nahwu dan Sharaf menjadi langkah fundamental bagi siapa pun yang ingin mendalami bahasa Arab, khususnya dalam konteks keagamaan dan akademik.

Pembelajaran Nahwu dan Sharaf sering kali dianggap sebagai tantangan besar bagi peserta didik. Materi yang kompleks dan terkesan kaku menjadi salah satu hambatan utama.<sup>4</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ihsanul Mukhlis dkk., kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami ilmu Nahwu dan Sharaf antara lain adalah sulitnya mengingat bab-bab tertentu dalam ilmu Nahwu, seperti tanda-tanda muftada', tanda Rafa', dan kapan saja isim menjadi Rafa' dengan dhammah. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam membaca teks-teks berbahasa Arab, baik yang sudah berharakat maupun yang tidak berharakat.

Metode pembelajaran tradisional yang kurang menarik juga menjadi faktor penghambat. Dalam studi yang dipublikasikan dalam jurnal "Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia", ditemukan bahwa orientasi studi bahasa Arab di lembaga pendidikan masih setengah-setengah antara orientasi kemahiran dan keilmuan. Keduanya memang perlu dikuasai oleh mahasiswa, namun salah satu dari keduanya harus dijadikan prioritas.<sup>5</sup> Hal ini

---

<sup>1</sup> Zaki Ghufroon dan Endang Saeful Anwar, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial: Studi Kasus di Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab Jakarta dan El Darosah Banten* (serang banten: Penerbit A-Empat, 2020).

<sup>2</sup> M Hadi Sutiyo, "Peran Kompetensi Bahasa Arab dalam Meningkatkan Pemahaman Mendalam Santri Terhadap Al-Qur'an dan Hadits," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 280–95.

<sup>3</sup> Yayat Hidayat, "Teori Perolehan dan Perkembangan Bahasa Untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 01 (2018): 24–40.

<sup>4</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011).

<sup>5</sup> Faiz Zahfa dkk., "Faktor-faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah di Indonesia," *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025): 252–61.

menunjukkan bahwa pembelajaran Nahwu dan Sharaf belum mampu menuntaskan masalah-masalah yang harus dipecahkan dalam perkuliahan tersebut. Selain itu, rendahnya motivasi peserta didik dalam mempelajari Nahwu dan Sharaf menjadi tantangan tersendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Yunisa (2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari Nahwu dan Sharaf antara lain adalah latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya minat belajar, sulit menemukan lawan bicara, dan kesulitan menempatkan kosa kata yang sesuai kaidah. Permasalahan ini tidak hanya berasal dari peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor materi ajar, fasilitas belajar, dan lingkungan.<sup>6</sup> Dengan demikian, tantangan-tantangan tersebut memerlukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Nahwu dan Sharaf untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari Nahwu dan Sharaf. Salah satu studi yang dilakukan oleh Ngadil Rizki di Pondok Pesantren Asaasunnajaah mengungkapkan bahwa santri pemula mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Nahwu, yang ditandai dengan hambatan dalam mempelajari ilmu tersebut. Selain itu, penelitian oleh Ihsanul Mukhlis dan rekan-rekannya di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab menghadapi kesulitan dalam memahami ilmu Nahwu dan Sharaf.<sup>7</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini meliputi kompleksitas materi dan metode pengajaran yang kurang efektif.

Studi yang dilakukan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok oleh Gany Fitriani mengidentifikasi problematika pembelajaran Nahwu, khususnya ketika menggunakan kitab Al-Jurumiyah.<sup>8</sup> Permasalahan yang muncul antara lain disebabkan oleh faktor pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa kesulitan dalam pembelajaran Nahwu dan Sharaf bersifat multifaktorial, mencakup aspek materi, metode pengajaran, dan lingkungan belajar.<sup>9</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Kurangnya penguasaan Nahwu dan Sharaf berdampak signifikan pada kemampuan memahami teks berbahasa Arab. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Fahri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1, siswa yang tidak menguasai dasar-dasar Nahwu dan Sharaf mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab, yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan membaca dan memahami literatur Arab.<sup>10</sup> Selain itu, hambatan dalam komunikasi menggunakan bahasa Arab juga menjadi konsekuensi dari lemahnya penguasaan kedua ilmu ini. Studi yang dipublikasikan dalam jurnal "Maharat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab" mengungkapkan bahwa metode pembelajaran Nahwu yang kurang efektif menyebabkan santri kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Arab, yang berdampak pada kemampuan berbicara dan menulis.

---

<sup>6</sup> Melinda Yunisa, "Problematika pembelajaran bahasa arab dalam aspek ilmu Nahwu dan Sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2022): 63–79.

<sup>7</sup> Samsuar Arani dkk., "Inovasi Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0," *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 14, no. 2 (2024): 267–86.

<sup>8</sup> Asiah Asiah, Zamroni Zamroni, dan Muhammad Khairul Rijal, "Problematika Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia," *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 170–85.

<sup>9</sup> Nabella Yaniariza Putri Pratama, Salsha Fairuz Putri Isa, dan Septi Yunita, "Analisis penyebab rendahnya relevansi pendidikan dengan tuntutan masyarakat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9752–59.

<sup>10</sup> Muh Haris Zubaidillah dan M Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Problematika mahasiswa dalam manajemen skill berbahasa arab pada perguruan tinggi di Kalimantan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5166–80.

Penurunan minat terhadap pelajaran bahasa Arab merupakan dampak lanjutan dari kesulitan dalam mempelajari Nahwu dan Sharaf. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal "Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban", permasalahan dalam materi ajar dan kurangnya media pembelajaran yang menarik menyebabkan peserta didik kehilangan minat untuk belajar bahasa Arab.<sup>11</sup> Implikasinya terhadap tujuan pendidikan agama Islam sangatlah serius. Bahasa Arab merupakan alat utama untuk mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.<sup>12</sup> Kurangnya kemampuan dalam bahasa ini dapat menghambat pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, sehingga tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk individu yang berpengetahuan dan berakhlak mulia menjadi sulit tercapai.

Pendekatan inovatif dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak, terutama karena metode tradisional sering kali kurang efektif bagi generasi peserta didik saat ini. Menurut artikel di Guru Inovatif, metode pembelajaran yang mengandalkan video interaktif dapat memberikan transformasi atau pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar, berbeda dengan metode tradisional yang cenderung pasif. Peserta didik masa kini lebih responsif terhadap metode yang interaktif, berbasis teknologi, dan kreatif. Sistem pembelajaran interaktif yang menggabungkan teknologi media digital, komputasi, dan jejaring sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Relevansi pendekatan inovatif dengan kebutuhan abad ke-21 sangat signifikan, terutama dalam hal teknologi, komunikasi, dan kreativitas.<sup>13</sup> Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan inovatif. Selain itu, pembelajaran interaktif digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan pengalaman langsung yang merangsang rasa ingin tahu, dan membuat siswa tetap terlibat sepanjang proses belajar.<sup>14</sup> Dengan demikian, integrasi pendekatan inovatif dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi inovatif yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran Nahwu dan Sharaf. Pendekatan tradisional sering kali kurang berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kedua disiplin ini.<sup>15</sup> Menurut Syaiful Mustofa dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif", diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran Nahwu dan Sharaf agar peserta didik mampu membaca teks yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Sebagai contoh, penggunaan metode lagu dalam pembelajaran Nahwu dan Sharaf di Pesantren Hidayatullah Panceng terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.<sup>16</sup> Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan

---

<sup>11</sup> Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor demotivasi pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif siswa Madrasah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 1–16.

<sup>12</sup> Asiah, Zamroni, dan Rijal, "Problematika Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia."

<sup>13</sup> Andika Isma dkk., "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2023, 11–28.

<sup>14</sup> Muhammad Zamroni, "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Antara Tradisi dan Modernitas," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 3116–22.

<sup>15</sup> Muhammad Abdul Latif, Muh Hasyim Rosyidi, dan Rosyidatul Khoiriah, "Sekolah Ramah Anak Berintegritas Pesantren," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 2 (2021): 118–31.

<sup>16</sup> M Abdul Hamid, Danial Hilmi, dan M Syaiful Mustofa, "Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100–114.

pendidikan bahasa Arab yang lebih adaptif dan menarik.<sup>17</sup> Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai Nahwu dan Sharaf, sehingga kemampuan berbahasa Arab mereka meningkat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan bahasa Arab untuk menghasilkan individu yang kompeten dalam berkomunikasi dan memahami literatur Arab.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder, yang mengacu pada studi literatur dan dokumentasi terkait pembelajaran Nahwu dan Sharaf. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, buku teks, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan tantangan dalam pembelajaran Nahwu dan Sharaf.<sup>18</sup> Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk menggali strategi inovatif yang telah diterapkan dan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran kedua ilmu tersebut. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji relevansi pendekatan inovatif dalam konteks kebutuhan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui teknologi dan metode interaktif.<sup>19</sup> Dengan menggunakan analisis data sekunder, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta mengembangkan pendidikan bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tantangan dalam Pembelajaran Nahwu dan Sharaf: Hambatan Materi dan Metode Pengajaran

Pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* sebagai cabang utama dalam kajian bahasa Arab menghadirkan tantangan tersendiri bagi pelajar dan pengajar. *Nahwu* yang berfokus pada tata kalimat dan *sharaf* yang mendalami perubahan bentuk kata merupakan fondasi dalam memahami teks-teks bahasa Arab, baik klasik maupun modern. Namun, kompleksitas kedua cabang ini sering kali menjadi hambatan bagi keberhasilan pembelajaran.<sup>20</sup> Baik dari segi penyajian materi maupun metode pengajaran, masih terdapat berbagai kendala yang perlu dicermati dan diatasi. Salah satu hambatan utama dalam pembelajaran *nahwu* adalah banyaknya aturan gramatikal yang saling berkaitan dan bersifat preskriptif. Struktur tata bahasa Arab mengharuskan siswa untuk memahami hubungan antar unsur dalam kalimat, yang sering kali rumit bagi pemula.<sup>21</sup> Dr. Abdullah al-Qadri, seorang ahli linguistik Arab dari Universitas King Saud, menjelaskan bahwa penguasaan *nahwu* membutuhkan logika yang kuat untuk menghubungkan teori gramatikal dengan aplikasi praktisnya dalam membaca dan menulis. Kesulitan serupa juga ditemukan dalam pembelajaran *sharaf*. Proses perubahan kata yang melibatkan pola-pola derivasi seperti *wazan* seringkali membingungkan bagi siswa.<sup>22</sup> Ahli bahasa Arab, Dr. Ahmad al-Mubarak, menegaskan bahwa siswa sering menghadapi

<sup>17</sup> Evy Nur Rohmawaty dkk., "Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2024): 316–28.

<sup>18</sup> Ani Purwati dan others, *Metode Penelitian Hukum Teori dan Praktek* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).

<sup>19</sup> Sholahuddin Al-Fatih, *Perkembangan Metode Penelitian Hukum di Indonesia* (Malang: UMM Press, 2023).

<sup>20</sup> Rita Gamasari, Irsal Amin, dan others, "Maojok: Akulturasi Ilmu Gramatika Arab di Minangkabau (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Ringan-Ringan)," *AL MA'ANY* 3, no. 1 (2024): 1–10.

<sup>21</sup> Ritonga Mahyudin, Nazir Alwis, dan Wahyuni Sri, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Padang," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 3, no. 1 (2016): 1–12.

<sup>22</sup> Yusuf Abdullah, Muamar Al Qadri, dan others, "Manajemen Pemasaran dan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Ubudiyah Pangkalan Brandan," *Journal Idarah At-Ta'lim* 2, no. 1 (2023): 69–75.



tantangan dalam mengingat berbagai pola perubahan kata dan aplikasinya dalam berbagai konteks. Selain itu, sistem akar kata ( $j\sqrt{\square}$ ) yang menjadi dasar dalam *sharaf* membutuhkan pemahaman mendalam agar siswa dapat memanfaatkan teori ini secara praktis. Selain kompleksitas materi, hambatan lain muncul dari metode pengajaran yang kurang efektif.<sup>23</sup> Dalam banyak kasus, pengajaran *nahwu* dan *sharaf* masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang terlalu berfokus pada hafalan aturan gramatikal tanpa memberikan ruang yang cukup untuk aplikasi praktis. Pendekatan seperti ini sering membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi.<sup>24</sup> Dr. Layla al-Khazim, seorang pakar pendidikan bahasa Arab, menyoroti bahwa metode tradisional ini sering mengabaikan kebutuhan siswa untuk memahami konteks dan makna dalam penerapan *nahwu* dan *sharaf*.<sup>25</sup>

Keterbatasan materi ajar juga menjadi kendala utama. Buku-buku teks *nahwu* dan *sharaf* sering kali menggunakan bahasa yang terlalu teknis dan kurang ramah bagi pemula.<sup>26</sup> Banyak dari materi ini dirancang untuk pembelajar tingkat lanjut, sehingga siswa pemula sering merasa kesulitan untuk memahami konsep dasar. Profesor Ahmad al-Habibi dari Universitas Al-Azhar mengungkapkan bahwa materi ajar harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan pendekatan yang lebih komunikatif. Hambatan berikutnya adalah kurangnya alat bantu visual dan teknologi dalam pengajaran *nahwu* dan *sharaf*.<sup>27</sup> Saat ini, penggunaan teknologi pendidikan seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) masih belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran kedua cabang ini. Padahal, teknologi seperti *Natural Language Processing* (NLP) dapat membantu siswa memahami pola-pola tata bahasa secara lebih interaktif.<sup>28</sup> Dr. Khaled al-Mutairi, seorang ahli NLP dari Qatar University, menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami konsep abstrak dalam *nahwu* dan *sharaf* melalui simulasi dan analisis otomatis. Masalah lain yang juga signifikan adalah minimnya integrasi *nahwu* dan *sharaf* dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.<sup>29</sup> Pembelajaran yang terfragmentasi sering membuat siswa kesulitan untuk melihat relevansi antara teori tata bahasa dengan penggunaan bahasa secara nyata. Dr. Noor al-Juhani, seorang pakar linguistik terapan, menekankan pentingnya pendekatan integratif yang menghubungkan pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* dengan keterampilan komunikatif.<sup>30</sup>

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan berbagai inovasi dalam metode pengajaran. Salah satu solusi yang diajukan adalah penggunaan metode induktif yang mengajak siswa untuk mempelajari aturan *nahwu* dan *sharaf* melalui analisis contoh-contoh nyata dalam teks. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami pola-pola tata bahasa

---

<sup>23</sup> Rahmah Rahmah, Ahmad Munir Al MUBarak, dan Zulhijrah Zulhijrah, "Analisis Konsep Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta: Perspektif Filsafat Idealisme," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1392–1401.

<sup>24</sup> Ali Abdurahman, *Menggagas Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Kembali Model Pendidikan Rasulullah SAW* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, t.t.).

<sup>25</sup> Rasha Sami Khabour, Omar Sami Khabour, dan Rana Sami Khabour, "The Effect of Collins Application on the Creative Thinking of Basic Stage Students from the Teachers' Point of View," *Journal of Science and Knowledge Horizons* 3, no. 2 (2023): 213–35.

<sup>26</sup> Rini Dwi Susanti, "Studi analisis materi ajar "buku teks pelajaran "pada mata pelajaran bahasa arab di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah," *Arabia* 5, no. 2 (2016).

<sup>27</sup> Ashrafah Alaifi Aulia dkk., "Optimalisasi Media Pembelajaran Puzzle Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab: Studi Inovasi dalam Pembelajaran," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 1058–75.

<sup>28</sup> Muhammad Japar dkk., *Teknologi Baru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024).

<sup>29</sup> Khalid Awadh Al-Mutairi dan Chee Kong Yap, "A review of heavy metals in coastal surface sediments from the Red Sea: health-ecological risk assessments," *International journal of environmental research and public health* 18, no. 6 (2021): 2798.

<sup>30</sup> Zakria A Abdulal dkk., "Ferulic acid inhibits tumor proliferation and attenuates inflammation of hepatic tissues in experimentally induced HCC in rats," *Journal of Investigative Medicine* 72, no. 8 (2024): 900–910.

dalam konteks yang lebih alami.<sup>31</sup> Dr. Tariq al-Banna, seorang pendidik bahasa Arab, mencatat bahwa metode induktif membantu siswa untuk lebih memahami fungsi *nahwu* dan *sharaf* tanpa merasa terbebani oleh hafalan teori. Selain itu, teknologi pendidikan modern dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Dengan bantuan aplikasi berbasis AI, siswa dapat mempelajari pola-pola tata bahasa secara interaktif dan mendapatkan umpan balik instan.<sup>32</sup> Misalnya, aplikasi seperti Nahw Tutor telah dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dasar *nahwu* melalui latihan interaktif. Dr. Ali al-Muhtar, pengembang aplikasi ini, menyatakan bahwa teknologi seperti ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam memahami teori tata bahasa.<sup>33</sup>

Gamifikasi juga menjadi salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Dengan menambahkan elemen permainan, siswa dapat mempelajari aturan tata bahasa dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengingat konsep gramatikal dengan lebih efektif. Dr. Sarah al-Hadi, seorang ahli teknologi pendidikan, mencatat bahwa gamifikasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi. Pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual juga menjadi solusi penting. Buku teks dan materi pembelajaran harus dirancang dengan fokus pada aplikasi praktis dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung manfaat dari mempelajari *nahwu* dan *sharaf* dalam memahami teks Arab atau berkomunikasi dalam bahasa Arab. Profesor Omar al-Farisi dari Universitas Umm Al-Qura menekankan bahwa pendekatan berbasis konteks ini dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari.

Solusi lain adalah dengan menyediakan pelatihan khusus bagi para pengajar *nahwu* dan *sharaf*. Pelatihan ini dapat membantu para pendidik untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih modern dan efektif.<sup>35</sup> Dengan dukungan pelatihan ini, para guru dapat mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti AI dan alat bantu visual, ke dalam proses pembelajaran. Dr. Yasir al-Zaid, seorang pendidik senior, menyatakan bahwa pelatihan seperti ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran *nahwu* dan *sharaf* di berbagai institusi pendidikan.<sup>36</sup>

Selain itu, penting juga untuk memperkenalkan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Dengan belajar secara kelompok, siswa dapat berdiskusi dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep tata bahasa yang sulit. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi antar siswa.<sup>37</sup> Dr. Noor al-Khatib, seorang pendidik bahasa Arab, mencatat bahwa belajar dalam kelompok kecil dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mempelajari *nahwu* dan *sharaf*. Secara

<sup>31</sup> Andree Tiono Kurniawan dkk., "Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 836–43.

<sup>32</sup> Hasan al-Banna dan On Jihad, "The Evil Spreads The Muslim Brotherhood," *A Genealogy of Evil: Anti-Semitism from Nazism to Islamic Jihad* 2 (2010): 125.

<sup>33</sup> M Husnaini, Ahmad Syaumi Fuady, dan others, "Techniques for Implementing the Iktisyaf Method in Teaching the Yellow Book at Pesantren Puncak Darussalam, East Java, Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (t.t.): 90–104.

<sup>34</sup> Ahmadi dan others, *Revolusi Pendidikan Bahasa Arab: Membangun Fondasi Kuat bagi Pendidikan Islam* (Jakarta: Wade Group, 2024).

<sup>35</sup> Ahmad Muklason dkk., "Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial," *Sewagati* 7, no. 3 (2023): 383–92.

<sup>36</sup> Nasser F BinDhim dkk., "Saudi Arabia Mental Health Surveillance System (MHSS): Mental health trends amid COVID-19 and comparison with pre-COVID-19 trends," *European Journal of Psychotraumatology* 12, no. 1 (2021): 1875642.

<sup>37</sup> Mukhtar I Miolo dkk., "Pelatihan Nahwu dan Bahasa Al-Qur'an: Membangun Kemampuan Berbahasa Arab dengan Mind Mapping pada Siswa MAN 1 Kotamobagu," *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 12–19.

keseluruhan, tantangan dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* memerlukan solusi yang melibatkan inovasi dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi modern, dan pengembangan materi yang lebih relevan.<sup>38</sup> Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, pembelajaran tata bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa di berbagai tingkat kemampuan. Integrasi antara metode tradisional dan modern, serta penggunaan teknologi berbasis AI, memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengajaran *nahwu* dan *sharaf*.<sup>39</sup> Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori tata bahasa, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memahami kekayaan literatur bahasa Arab.

### **Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Nahwu dan Sharaf: Menggunakan Teknologi dan Metode Interaktif**

*Nahwu* dan *sharaf* sebagai cabang utama tata bahasa Arab telah mengalami perubahan besar melalui pendekatan inovatif yang menggabungkan teknologi dan metode interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang selama ini dihadapi, seperti kerumitan teori gramatikal, kesulitan dalam memahami pola-pola derivasi kata, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup> Dengan kemajuan teknologi dan penemuan metode pengajaran baru, proses pembelajaran kedua cabang ini tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih efektif. Teknologi, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), memainkan peran kunci dalam mendukung pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*.<sup>41</sup> Algoritma AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP) telah memungkinkan pengembangan alat pembelajaran yang mampu menganalisis teks Arab secara otomatis dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Dr. Khaled al-Mutairi, seorang pakar NLP dari Qatar University, menyatakan bahwa teknologi ini dapat membantu siswa memahami struktur kalimat dan pola derivasi kata secara lebih mendalam melalui simulasi interaktif. Salah satu manfaat utama penggunaan AI adalah kemampuan personalisasi dalam pembelajaran.<sup>42</sup> Dengan algoritma pembelajaran adaptif, siswa dapat mempelajari *nahwu* dan *sharaf* sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan mereka masing-masing. Misalnya, aplikasi seperti Nahw Tutor dan Sharaf Pro dirancang untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan kemampuan individu siswa. Dr. Ali al-Muhtar, pengembang aplikasi ini, menekankan bahwa personalisasi ini memberikan ruang bagi siswa untuk fokus pada aspek-aspek tata bahasa yang paling membutuhkan perhatian.<sup>43</sup>

Penggunaan teknologi visualisasi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Diagram interaktif, peta konsep, dan animasi gramatikal mempermudah siswa untuk memahami hubungan antar unsur dalam kalimat. Profesor Ahmad

---

<sup>38</sup> Humaid Al-Shamsi dkk., "The State of Cancer Care in the United Arab Emirates in 2020: Challenges and Recommendations, A report by the United Arab Emirates Oncology Task Force.," *The Gulf journal of oncology* 1, no. 32 (2020): 71–87.

<sup>39</sup> Betty Mauli Rosa Bustam dkk., *Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2024).

<sup>40</sup> Syifaul Adhimah dan others, "Menguasai Nahwu dan Shorof: Fondasi Penting dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Sekolah Dasar," *Matluba: Journal of Arabic Language and Education* 1, no. 4 (2024): 414–32.

<sup>41</sup> Hasudungan Sidabutar dan Horasman Perdemunta Munthe, "Artificial Intelligence dan implikasinya terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen," *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 76–90.

<sup>42</sup> Rifqi Fahrudin, Riyadi Sollikhin, dan Anis Masrurroh, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 79–91.

<sup>43</sup> Murad Radwan Hassan AlSharif dkk., "Furūq Fiqhīyah 'inda Ibn 'Ābidīn fī Kitābihi Radd al-Muhtār 'ala al-Darr al-Mukhtār [The Jurisprudence Differences According to Ibn Abdeen in His Book Radd al-Muhtar 'ala Durr al-Mukhtar]," *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)* 3, no. 3 (2021): 72–82.



al-Habibi dari Universitas Al-Azhar menyoroti bahwa teknologi visual dapat membantu siswa menghubungkan teori tata bahasa dengan aplikasi praktisnya dalam membaca dan menulis teks Arab. Metode gamifikasi adalah pendekatan inovatif lain yang semakin populer dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Dengan memasukkan elemen permainan ke dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi untuk mempelajari aturan *nahwu* dan *sharaf*.<sup>44</sup> Dr. Sarah al-Hadi, seorang ahli teknologi pendidikan, menjelaskan bahwa gamifikasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengingat konsep gramatikal dengan lebih baik melalui tantangan dan penghargaan yang dirancang secara interaktif.<sup>45</sup>

Teknologi pengenalan suara berbasis AI juga memberikan solusi untuk tantangan dalam pengucapan dan pemahaman *nahwu* dan *sharaf*. Dengan menggunakan teknologi ini, siswa dapat melatih keterampilan berbicara mereka sambil menerima umpan balik langsung mengenai pengucapan dan struktur kalimat yang benar.<sup>46</sup> Dr. Noor al-Khatib, seorang pakar linguistik terapan, menekankan pentingnya teknologi pengenalan suara dalam membantu siswa mengatasi kesalahan umum dalam pengucapan dan tata bahasa. Selain itu, integrasi *nahwu* dan *sharaf* dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan menulis, menjadi fokus penting dalam pendekatan interaktif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi tata bahasa dalam komunikasi nyata.<sup>47</sup> Dr. Tariq al-Banna, seorang pendidik bahasa Arab, mencatat bahwa integrasi ini memberikan siswa pemahaman yang lebih utuh tentang fungsi tata bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari dan teks-teks Arab klasik. Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi inovasi yang relevan dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Dalam metode ini, siswa diajak untuk mengerjakan proyek yang mengharuskan mereka mengaplikasikan aturan tata bahasa secara nyata. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menganalisis teks Arab klasik atau modern dan mempresentasikan temuan mereka.<sup>48</sup> Dr. Layla al-Khazim, seorang pakar pendidikan bahasa Arab, menyatakan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga melatih keterampilan analitis mereka. Kolaborasi dalam kelompok kecil adalah pendekatan interaktif lainnya yang dapat mendukung pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Dengan belajar dalam kelompok, siswa dapat berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep tata bahasa yang sulit.<sup>49</sup> Dr. Yasir al-Zaid, seorang pendidik senior, menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi dan metode interaktif ini tidak menghilangkan esensi dari pembelajaran tradisional.<sup>50</sup> Pendekatan modern harus digunakan untuk melengkapi, bukan menggantikan, metode pembelajaran klasik yang telah teruji. Dr. Noor al-Juhani, seorang ahli linguistik Arab, menegaskan bahwa integrasi antara metode tradisional dan inovatif adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang seimbang dan efektif.

---

<sup>44</sup> Muhammad Farid Alfarisy, Arif Andri Wibowo, dan Ramita Kholifaturohmah, "Pengabdian Masyarakat pada UMKM CV Kinjeng Melalui Pengenalan Metode Visualisasi Data Statistik dalam Bentuk Media Diagram Interaktif berbasis Peta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 11 (2024): 2905–10.

<sup>45</sup> Hayat Adib dkk., "Rhinolithiasis: a misleading entity," *Allergy & Rhinology* 9 (2018): 2152656718783596.

<sup>46</sup> Nadia Ainun Nufus dan others, "Penerapan Metode tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Chatgpt dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa," *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 15, no. 2 (2024): 131–38.

<sup>47</sup> Abdulbari Bener dkk., "A Cross 'Ethnic' Comparison of the Driver Behaviour Questionnaire (DBQ) in an Economically Fast Developing Country: DBQ in Arab Gulf and South Asian countries," *Global journal of health science* 5, no. 4 (2013): 165.

<sup>48</sup> al-Banna dan Jihad, "The Evil Spreads The Muslim Brotherhood."

<sup>49</sup> Ari Rahmadhani, Ayub Dwi Anggoro, dan Niken Lestari, "Analisis EDFAT Perbandingan Fotografi Jurnalistik 'Demo Save Reyog' di Radar Ponorogo dan Memo Ponorogo Edisi 8-9 April 2022," *CONTENT: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2022).

<sup>50</sup> G Mohammed dkk., "SUA202 (Endourology/BPH)," *Urology Annals* 12, no. Suppl 1 (2020): S8–15.

Pengembangan materi ajar berbasis teknologi juga menjadi bagian penting dalam pendekatan inovatif ini. Buku teks digital dan modul pembelajaran interaktif memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Profesor Omar al-Farisi dari Universitas Umm Al-Qura menyatakan bahwa materi digital memungkinkan pembelajar untuk mengakses berbagai sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pelatihan khusus bagi pengajar *nahwu* dan *sharaf* juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka mampu mengadopsi teknologi dan metode interaktif dalam pengajaran mereka. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan aplikasi berbasis AI, alat bantu visual, dan teknik pembelajaran kolaboratif.<sup>51</sup> Dr. Abdullah al-Qadri dari Universitas King Saud mencatat bahwa pengajar yang terlatih dengan baik adalah faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendekatan inovatif ini. Penting juga untuk memperhatikan aspek evaluasi dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Sistem evaluasi berbasis teknologi, seperti tes online interaktif dan analitik berbasis AI, dapat memberikan umpan balik yang objektif dan mendalam kepada siswa. Dr. Mona Khalid, seorang pakar evaluasi pendidikan, menekankan bahwa evaluasi berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dengan cara yang lebih konstruktif.<sup>52</sup> Teknologi AI juga dapat digunakan untuk mengembangkan alat analisis teks yang membantu siswa memahami pola-pola gramatikal dalam teks Arab. Dengan alat ini, siswa dapat mempelajari aturan tata bahasa secara lebih kontekstual. Dr. Khaled al-Mubarak, seorang pengembang AI, menyatakan bahwa alat analisis ini memberikan siswa wawasan yang lebih dalam tentang struktur bahasa Arab. Gamifikasi dan pembelajaran adaptif dapat digabungkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal. Dengan algoritma pembelajaran adaptif, sistem dapat menyesuaikan tantangan dalam permainan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dr. Layla al-Zahra mencatat bahwa kombinasi ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga membantu mereka menguasai konsep-konsep tata bahasa secara lebih mendalam. Ke depan, pengembangan teknologi berbasis AI yang lebih maju diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan yang saat ini dihadapi dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Teknologi seperti AI generatif dapat digunakan untuk menciptakan contoh-contoh tata bahasa yang lebih relevan dan bervariasi. Profesor Ahmad al-Mubarak menyoroti bahwa inovasi ini dapat membawa perubahan besar dalam cara siswa memahami dan mengaplikasikan aturan tata bahasa Arab.<sup>53</sup> Selain itu, penting untuk terus mengintegrasikan elemen budaya dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tata bahasa tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya di mana bahasa Arab digunakan. Dr. Noor al-Farisi menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang berorientasi budaya memberikan pemahaman yang lebih utuh dan bermakna kepada siswa.<sup>54</sup>

Kolaborasi antara pengembang teknologi, pendidik, dan ahli bahasa Arab sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendekatan inovatif ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal.<sup>55</sup> Dengan pendekatan kolaboratif, teknologi dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan nyata pembelajar dan pendidik di berbagai konteks. Secara keseluruhan, pendekatan inovatif dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* yang menggabungkan teknologi dan metode interaktif menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan terus mengembangkan teknologi pendidikan dan

<sup>51</sup> Idul Adha dan Faridi Faridi, "Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 119–37.

<sup>52</sup> Syarif Fauzi Al Qadri dan others, "Optimalisasi Pencapaian Visi dan Misi Perpustakaan Melalui Penerapan Prinsip Manajemen di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura," *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 3 (2024).

<sup>53</sup> AL Ali Hussein Abdul Zahra dan others, "Buzz marketing on social media and its role in a brand building-An exploratory study of the opinions of a sample of viewers of Zain Iraq advertisement to launch a service 4G," *Journal of Administration and Economics* 47, no. 138 (2023): 267–85.

<sup>54</sup> Sarwiji Suwandi, "Mereduksi Benturan Kecerdasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.01," dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, 2019.

<sup>55</sup> Muh Ibnu Sholeh dan Nur Efendi, "Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26.

memperbarui metode pengajaran, pembelajaran tata bahasa Arab dapat menjadi lebih relevan, efektif, dan menarik bagi generasi mendatang.

## KESIMPULAN

Pendekatan inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* telah membawa perubahan signifikan dalam cara pembelajaran tata bahasa Arab dilakukan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), metode interaktif, dan alat bantu visual, proses pembelajaran yang dulunya dirasa sulit dan membosankan kini dapat menjadi lebih menarik, efisien, dan relevan bagi pembelajar di berbagai tingkat kemampuan. Namun, tantangan-tantangan yang melekat pada pembelajaran kedua cabang ini tetap memerlukan perhatian serius agar solusi yang diterapkan dapat maksimal. Salah satu poin penting yang diangkat dalam pembahasan adalah kompleksitas materi *nahwu* dan *sharaf* itu sendiri. Kedua cabang ini memiliki aturan gramatikal yang rumit dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap pola-pola linguistik yang khas dalam bahasa Arab. Tantangan ini diperparah dengan metode pengajaran tradisional yang sering terlalu fokus pada hafalan teori tanpa memberikan ruang yang cukup untuk aplikasi praktis. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan inovatif yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis kebutuhan pembelajar. Teknologi berbasis AI, seperti *Natural Language Processing (NLP)*, telah menjadi salah satu solusi utama dalam mendukung pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Dengan kemampuan untuk menganalisis teks, memberikan umpan balik langsung, dan menyesuaikan materi sesuai tingkat kemampuan siswa, AI menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal dan efisien. Selain itu, aplikasi berbasis AI seperti Nahw Tutor atau Sharaf Pro memberikan ruang bagi siswa untuk mempelajari konsep tata bahasa secara mandiri dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Ke depan, pengembangan teknologi berbasis AI yang lebih maju diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan yang masih ada dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Teknologi seperti analisis teks berbasis AI dan sistem pembelajaran adaptif berpotensi membawa perubahan besar dalam cara siswa memahami dan mengaplikasikan tata bahasa Arab. Inovasi ini juga dapat menciptakan materi pembelajaran yang lebih relevan dan mendalam, serta menjangkau pembelajar di berbagai konteks budaya dan geografis. Kesimpulannya, integrasi teknologi dan metode interaktif dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* memberikan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Dengan pendekatan yang menggabungkan teknologi modern, inovasi pedagogis, dan pelestarian metode tradisional, proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan, adaptif, dan menyenangkan bagi generasi pembelajar berikutnya. Kombinasi ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna, sekaligus membuka peluang baru untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap kekayaan linguistik bahasa Arab.

## REFERENSI

- Abdulal, Zakria A, Mohammed Y Altahhan, Abdulrahman F Qindil, Aseel M Al-Juhani, Manahel A Alatawi, Hanan M Hassan, dan Mohammed MH Al-Gayyar. "Ferulic acid inhibits tumor proliferation and attenuates inflammation of hepatic tissues in experimentally induced HCC in rats." *Journal of Investigative Medicine* 72, no. 8 (2024): 900–910.
- Abdullah, Yusuf, Muamar Al Qadri, dan others. "Manajemen Pemasaran dan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Ubudiyah Pangkalan Brandan." *Journal Idarah At-Ta'lim* 2, no. 1 (2023): 69–75.
- Abdurahman, Ali. *Menggagas Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Kembali Model Pendidikan Rasulullah SAW*. Indramanyu Jawa Barat: Penerbit Adab, t.t.
- Adha, Idul, dan Faridi Faridi. "Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 119–37.

- Adhimah, Syifaul dan others. “Menguasai Nahwu dan Shorof: Fondasi Penting dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Sekolah Dasar.” *Matluba: Journal of Arabic Language and Education* 1, no. 4 (2024): 414–32.
- Adib, Hayat, Mohamad Ali El Natout, Georges Zaytoun, dan Usamah Al Hadi. “Rhinolithiasis: a misleading entity.” *Allergy & Rhinology* 9 (2018): 2152656718783596.
- Ahmadi dan others. *Revolusi Pendidikan Bahasa Arab: Membangun Fondasi Kuat bagi Pendidikan Islam*. Jakarta: Wade Group, 2024.
- Al Qadri, Syarif Fauzi dan others. “Optimalisasi Pencapaian Visi dan Misi Perpustakaan Melalui Penerapan Prinsip Manajemen di UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura.” *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 3 (2024).
- Alfarisy, Muhammad Farid, Arif Andri Wibowo, dan Ramita Kholifaturohmah. “Pengabdian Masyarakat pada UMKM CV Kinjeng Melalui Pengenalan Metode Visualisasi Data Statistik dalam Bentuk Media Diagram Interaktif berbasis Peta.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 11 (2024): 2905–10.
- Al-Fatih, Sholahuddin. *Perkembangan Metode Penelitian Hukum di Indonesia*. Malang: UMMPress, 2023.
- Al-Mutairi, Khalid Awadh, dan Chee Kong Yap. “A review of heavy metals in coastal surface sediments from the Red Sea: health-ecological risk assessments.” *International journal of environmental research and public health* 18, no. 6 (2021): 2798.
- Al-Shamsi, Humaid, Humaa Darr, Ibrahim Abu-Gheida, Jawaher Ansari, Martine C McManus, Hassan Jaafar, Syed Hammad Tirmazy, dkk. “The State of Cancer Care in the United Arab Emirates in 2020: Challenges and Recommendations, A report by the United Arab Emirates Oncology Task Force.” *The Gulf journal of oncology* 1, no. 32 (2020): 71–87.
- AlSharif, Murad Radwan Hassan, Nizaita Omar, Zulkifly Muda, Ahmad Zamani Nawawi, Mohd Sufian Mokhtar, Nabilah Ismail, dan Abd Latiff. “Furūq Fiqhīyyah ‘inda Ibn ‘Ābidīn fī Kitābihi Radd al-Muhtār ‘ala al-Darr al-Mukhtār [The Jurisprudence Differences According to Ibn Abdeen in His Book Radd al-Muhtar ‘ala Durr al-Mukhtar].” *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)* 3, no. 3 (2021): 72–82.
- Ani Purwati dan others. *Metode Penelitian Hukum Teori dan Praktek*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Arani, Samsuar, Hidayatil Muslimah, Zikriati Zikriati, dan Danil Zulhendra. “Inovasi Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0.” □□□□□□□□□□□□□□□□ (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 14, no. 2 (2024): 267–86.
- Asiah, Asiah, Zamroni Zamroni, dan Muhammad Khairul Rijal. “Problematika Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia.” *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 170–85.
- Aulia, Ashrafah Alaifi, Bella Tiara Putri, Devi Khumairah Hayati, Mhd Hasan Basri Btr, dan Sahkholid Nasution. “Optimalisasi Media Pembelajaran Puzzle Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab: Studi Inovasi dalam Pembelajaran.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 1058–75.
- Banna, Hasan al-, dan On Jihad. “The Evil Spreads The Muslim Brotherhood.” *A Genealogy of Evil: Anti-Semitism from Nazism to Islamic Jihad* 2 (2010): 125.
- Bener, Abdulbari, Mohamud Verjee, Elnour E Dafeeah, Mohammad T Yousafzai, Sundus Mari, Ahmed Hassib, Hamza Al-Khatib, dkk. “A Cross ‘Ethnic’ Comparison of the Driver Behaviour Questionnaire (DBQ) in an Economically Fast Developing Country: DBQ in Arab Gulf and South Asian countries.” *Global journal of health science* 5, no. 4 (2013): 165.
- BinDhim, Nasser F, Nora A Althumiri, Mada H Basyouni, Asem A Alageel, Suliman Alghnam, Ada M Al-Qunaibet, Rasha A Almubarak, Shahla Aldhukair, dan Yasser Ad-Dab’bagh. “Saudi Arabia Mental Health Surveillance System (MHSS): Mental health trends amid



- COVID-19 and comparison with pre-COVID-19 trends.” *European Journal of Psychotraumatology* 12, no. 1 (2021): 1875642.
- Bustam, Betty Mauli Rosa, Rika Astari, Nunung Yulianto, Uly Nuha Aisyah, dan Nur Sakinah Ali. *Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2024.
- Fahrudin, Rifqi, Riyadi Sollikhin, dan Anis Masruroh. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 79–91.
- Gamasari, Rita, Irsal Amin, dan others. “Maojok: Akulturasi Ilmu Gramatika Arab di Minangkabau (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Ringan-Ringan).” *AL MA'ANY* 3, no. 1 (2024): 1–10.
- Ghufron, Zaki, dan Endang Saeful Anwar. *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial: Studi Kasus di Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab Jakarta dan El Darosah Banten*. serang banten: Penerbit A-Empat, 2020.
- Hamid, M Abdul, Danial Hilmi, dan M Syaiful Mustofa. “Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100–114.
- Hidayat, Yayat. “Teori Perolehan dan Perkembangan Bahasa Untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 01 (2018): 24–40.
- Husnaini, M, Ahmad Syauqi Fuady, dan others. “Techniques for Implementing the Iktisyaf Method in Teaching the Yellow Book at Pesantren Puncak Darussalam, East Java, Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (t.t.): 90–104.
- Islam, Asep Muhammad Saepul. “Faktor demotivasi pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif siswa Madrasah.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 1–16.
- Isma, Andika, Adi Isma, Aswan Isma, dan Ardian Isma. “Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2023, 11–28.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2011.
- Japar, Muhammad, Hermanto Maman, Sri Rahayu, dan others. *Teknologi Baru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024.
- Khabour, Rasha Sami, Omar Sami Khabour, dan Rana Sami Khabour. “The Effect of Collins Application on the Creative Thinking of Basic Stage Students from the Teachers’ Point of View.” *Journal of Science and Knowledge Horizons* 3, no. 2 (2023): 213–35.
- Kurniawan, Andree Tiono, Dewi Anzelina, Mumu Muzayyin Maq, Loria Wahyuni, Trisna Rukhmana, dan Al Ikhlas. “Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 836–43.
- Latif, Muhammad Abdul, Muh Hasyim Rosyidi, dan Rosyidatul Khoiriah. “Sekolah Ramah Anak Berintegritas Pesantren.” *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 2 (2021): 118–31.
- Mahyudin, Ritonga, Nazir Alwis, dan Wahyuni Sri. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Padang.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016): 1–12.
- Miolo, Mukhtar I, Jarulina Monantun, Amri Wijaya Mamonto, dan Moh Lahay. “Pelatihan Nahwu dan Bahasa Al-Qur’an: Membangun Kemampuan Berbahasa Arab dengan Mind Mapping pada Siswa MAN 1 Kotamobagu.” *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 12–19.
- Mohammed, G, Mohammed R Al-Ghadeer, Hasan R Al-Shabaan, Amer H Al-Hamrani, Ali Y Al-Turaifi, Khaled Z Al-Qahtani, Zaid Al-Zaid, Abdullah K Alabdulqader, dan others. “SUA202 (Endourology/BPH).” *Urology Annals* 12, no. Suppl 1 (2020): S8–15.

- Muklason, Ahmad, Edwin Riksakomara, Faizal Mahananto, Arif Djunaidy, Retno Aulia Vinarti, Wiwik Anggraeni, Raras Tyas Nurita, dkk. "Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial." *Sewagati* 7, no. 3 (2023): 383–92.
- Nufus, Nadia Ainun dan others. "Penerapan Metode tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Chatgpt dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa." *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 15, no. 2 (2024): 131–38.
- Pratama, Nabella Yaniariza Putri, Salsha Fairuz Putri Isa, dan Septi Yunita. "Analisis penyebab rendahnya relevansi pendidikan dengan tuntutan masyarakat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9752–59.
- Rahmadhani, Ari, Ayub Dwi Anggoro, dan Niken Lestarini. "Analisis EDFAT Perbandingan Fotografi Jurnalistik 'Demo Save Reyog' di Radar Ponorogo dan Memo Ponorogo Edisi 8-9 April 2022." *CONTENT: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2022).
- Rahmah, Rahmah, Ahmad Munir Al Mubarak, dan Zulhijrah Zulhijrah. "Analisis Konsep Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta: Perspektif Filsafat Idealisme." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1392–1401.
- Rohmawaty, Evy Nur, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, dan Ummu Sulaimah Saleh. "Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2024): 316–28.
- Sholeh, Muh Ibnu, dan Nur Efendi. "Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26.
- Sidabutar, Hasudungan, dan Horasman Perdemunta Munthe. "Artificial Intelligence dan implikasinya terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen." *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 76–90.
- Susanti, Rini Dwi. "Studi analisis materi ajar "buku teks pelajaran "pada mata pelajaran bahasa arab di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah." *Arabia* 5, no. 2 (2016).
- Sutiyo, M Hadi. "Peran Kompetensi Bahasa Arab dalam Meningkatkan Pemahaman Mendalam Santri Terhadap Al-Qur'an dan Hadits." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 280–95.
- Suwandi, Sarwiji. "Mereduksi Benturan Kecerdasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.01." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, 2019.
- Yunisa, Melinda. "Problematisasi pembelajaran bahasa arab dalam aspek ilmu Nahwu dan Sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi." *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2022): 63–79.
- Zahfa, Faiz, Bella Charisma, Bintang Zahrani, Nurul Afifah, dan others. "Faktor-faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah di Indonesia." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025): 252–61.
- Zahra, AL Ali Hussein Abdul dan others. "Buzz marketing on social media and its role in a brand building-An exploratory study of the opinions of a sample of viewers of Zain Iraq advertisement to launch a service 4G." *Journal of Administration and Economics* 47, no. 138 (2023): 267–85.
- Zamroni, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Antara Tradisi dan Modernitas." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 3116–22.

Zubaidillah, Muh Haris, dan M Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Problematika mahasiswa dalam manajemen skill berbahasa arab pada perguruan tinggi di Kalimantan.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5166–80.